# BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Obyek Penelitian

**1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia**

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal sudah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah ada pada jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hidia belanda untuk kepentiang pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal yang telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pemerintah Republik Indonesia menghidupkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian, pasar modal mengalami ekspansi sebagai tanggapan atas berbagai insentif dan pembatasan pemerintah. Namun, perdagangan di bursa sangat lambat dari tahun 1977 hingga 1987. Hingga 1987, jumlah emiten hanya 24. Orang-orang lebih menyukai instrumen perbankan daripada instrumen pasar modal. Terakhir, bursa efek dideregulasi pada tahun 1987  dengan diperkenalkannya Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang mempermudah perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor untuk berpartisipasi di Indonesia. Menyusul penerapan paket deregulasi perbankan dan pasar modal pada 1988-1990, aktivitas perdagangan bursa meningkat.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasi yang terdiri dari pialang dan penyalur. Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) di tahun yang sama yang mempermudah perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tahun 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta, yaitu Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992 yang telah ditetapkan sebagai hari jadi BEJ. BEJ resmi menjadi perusahaan swasta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (dahulu Badan Pelaksana Pasar Modal).Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

Pada tanggal 10 November 1995, pemerintah Indonesia mengadopsi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai berlaku pada bulan Jamuari 1996. Setelah itu, Bursa Paralel Indonesia bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan setahun kemudian, pada 6 Agustus 1996. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) didirikan pada tahun berikutnya, pada 23 Desember 1997. Pada tahun 2000, sistem *scripless* trading diperkenalkan ke pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai menggunakan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung dan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

* Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.
* Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.
* Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan norma yang berlaku.
* Menunjukkan sikap, *appearance* dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi *stakeholders* .
1. Struktur Organisai Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan perangkat perusahaan khususnya manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia saat ini telah ditinjau dan penyusunnanya telah diselaraskan kepada visi dan misi yang akan dicapai dengan melihat proses bisnis dan kemampuan karyawan guna mencapai performa yang optimal. Berikut ini bagan struktur organisasi Bursa Efek Indonesia:

1. ****Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

**Gambar 4**

**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Berikut susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah

sebagai berikut:

1. Jajaran Komisaris
2. Komisaris Utama : John A. Prasetio
3. Komisaris : Mohammad Noor Rachman
4. Komisaris : Arisandhi Indrodwisatio
5. Komisaris : Karman Pamurahardjo
6. Komisaris : Pandu Patria Sjahrir
7. Jajaran Direksi
8. Direktur Utama : Iman Rachman
9. Direktur Penilaian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna Setia
10. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa : Irvan Susandy
11. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan : Kristian Sihar Manullang
12. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko : Sunandar
13. Direktur Pengembangan : Jeffrey Hendrik
14. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia : Risa Effrennita Rustam
15. **Gambaran Umum Sampel Perusahaan**
	1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

Adhi Karya (Persero) Tbk ([ADHI](https://britama.com/index.php/tag/adhi/)) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia.

Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No.65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu *Associate* NV, dilebur ke dalam Adhi Karya Pemegang saham pengendali Adhi Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi: Konstruksi; Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (*Engineering Procurement and Construction/EPC*); Penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian; Investasi, perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi beton pracetak (*precast*), jasa dalam bidang teknologi informasi, dan agro industri; dan Properti, hotel, dan real estat.

* 1. PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)

PT Bali Towerindo Sentra Tbk merupakan perusahaan penyedia infrastruktur menara telekomunikasi dan pelopor penyedia sarana menara yang dilengkapi fasilitas transmisi terintegrasi melalui jaringan kabel serat optik (*fiber optic*) dan transmisi nirkabel (*wireless*) yang senantiasa dapat mendukung kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi.

Saat ini PT Bali Towerindo Sentra Tbk memasuki era digitalisasi. Sejak beridiri pada tanggal 6 Juli 2006, PT Bali Towerindo Sentra Tbk secara konsisten terus meningkatkan kinerja bisnis dalam kegiatan usahanya seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia, hal ini tercermin dengan terjalinnya kerjasama yang baik dengan beberapa operator terkemuka di Indonesia dan perusahaan penunjang bisnis PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan komersial di segmen korporasi, PT Bali Towerindo Sentra Tbk juga telah memiliki usaha penyewaan data center. Dengan adanya ekspansi tersebut, diharapkan PT Bali Towerindo Sentra Tbk dapat terus menjadi pelopor di sektor telekomunikasi dan teknologi untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini.

* 1. PT. Cardig Aero *Services* Tbk (CASS)

Cardig Aero Services Tbk (dahulu PT Cardig Air Services) ([CASS](https://britama.com/index.php/tag/cass/)) didirikan tanggal 16 Juli 2009 dan mulai beroperasi secara komersil tahun 2010. Kantor pusat CASS berlokasi di Menara Cardig, JI. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, keagenan, perwakilan, jasa, angkutan, dan industri. Kegiatan utama CASS bersama anak usahanya saat ini adalah menyediakan berbagai jasa layanan untuk penerbangan, seperti jasa pergudangan, jasa penunjang penerbangan, jasa katering, jasa perbengkelan penerbangan, jasa manajemen fasilitas dan pelatihan penerbangan.

1. PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)

Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ([CMNP](https://britama.com/index.php/tag/cmnp/)) didirikan tanggal 13 April 1987 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1990. Kantor pusat Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CMNP adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol Iainnya berdasarkan ketentuan okum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

1. PT. Xl Axiata Tbk (EXCL)

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) ([EXCL](https://britama.com/index.php/tag/excl/)) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Kegiatan usaha utama XL Axiata adalah menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, Jasa Akses Internet (ISP), Jasa Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik, Jasa Interkoneksi Internet dan Jaringan Tetap Lokal Packet Switched. Untuk setiap ijin, evaluasi dilakukan setiap 5 tahun.

1. PT. Indonesia Kendaraan Terminal T (IPCC)

Indonesia Kendaraan Terminal Tbk ([IPCC](https://britama.com/index.php/tag/ipcc/)) (IPC *Car Terminal*) didirikan pada tanggal 05 November 2012. Kantor pusat Indonesia Kendaraan Terminal Tbk berlokasi di JL Sindang Laut No. 101, Cilincing, Jakarta Utara 14110 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPCC adalah bergerak dalam bidang usaha bongkar muat dari dan ke kapal. Saat ini IPC Car Terminal memberikan Jasa bongkar muat kapal RORO (*Roll On Roll Out*) dalam proses loading dan unloading berbagai jenis kendararaan pabrikan ternama luar dan dalam negeri dengan layanan *Cargodooring, Stevedoring, Receiving & Delevering.*

1. PT Indosat Tbk (ISAT)

Indosat Tbk ([ISAT](https://britama.com/index.php/tag/isat/)) didirikan tanggal 10 Nopember 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110 – Indonesia dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan. Induk usaha Indosat adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd. (sebelumnya bernama Qatar Telecom (Qtel Asia)), Singapura. Sedangkan induk usaha terakhir Indosat Tbk adalah Ooredoo Q.P.S.C (sebelumnya Qatar Telecom QSC), Qatar.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISAT adalah melakukan kegiatan usaha di bidang informasi dan komunikasi; perdagangan besar; aktivitas ketenagakerjaan dan penunjang usaha lainnya; dan/atau aktivitas keuangan dengan melakukan kegiatan usaha utama.

1. PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata (JKON)

Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk ([JKON](http://www.britama.com/index.php/tag/jkon/)) didirikan tanggal 23 Desember 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk berlokasi di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12330 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama Jaya Konstruksi adalah bertindak sebagai pengembang; pemborong pada umumnya (general contractor); pemasangan komponen bangunan (berat/heavy-lifting); pembangunan konstruksi segala bangunan; pemasangan instalasi; pengembangan wilayah pemukiman; pemborongan bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi; pemborong bidang pertambangan umum; pemborong bidang petrokimia; pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi; konstruksi besi dan baja; pembangunan lapangan golf; penyelenggaraan proyek jalan tol; konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api; usaha penunjang ketenagalistrikan.

1. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)

Jasa Marga (Persero) Tbk ([JSMR](http://www.britama.com/index.php/tag/jsmr/)) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Jasa Marga (Persero) Tbk beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang pengusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

1. PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR)

 Cikarang Listrindo Tbk ([POWR](http://www.britama.com/index.php/tag/powr/)) didirikan tanggal 28 Juli 1990 dan mulai beroperasi secara komersial bulan November 1993. Kantor pusat Cikarang Listrindo Tbk berlokasi di World Trade Centre 1, Lantai 17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12920 – Indonesia.

 Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POWR adalah bergerak dalam bidang pembangkitan, transmisi, dan pendistribusian energi listrik kepada konsumen akhir. Kegiatan utama POWR adalah pengoperasian fasilitas pembangkit yang menghasilkan energi listrik, pengoperasian sistem transmisi, hingga sistem distribusi ke konsumen akhir, kegiatan penjualan ke konsumen, dan aktivitas penunjang tenaga listrik. Pembangkit listrik POWR terletak di Jababeka, MM2100 dan Babelan (Bekasi).

1. PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

Surya Semesta Internusa Tbk ([SSIA](http://www.britama.com/index.php/tag/ssia/)) didirikan tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Surya Semesta Internusa Tbk beralamat di Tempo Scan Tower, Lantai 20, Jl. HR Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan Timur, Jakarta 12950 – Indonesia.

j. PT. Tower Bersama *Infrastructure* T (TBIG)

Tower Bersama *Infrastructure* Tbk (dahulu PT Banyan Mas) ([TBIG](https://britama.com/index.php/tag/tbig/)) didirikan tanggal 8 Nopember 2004. TBIG beralamat di The *Convergence* Indonesia, Lt. 11 Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Karet Kuningan – Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha TBIG, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Kegiatan utama Tower Bersama adalah melakukan investasi atau penyertaan pada anak usaha terutama yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

usaha utama PTPW adalah bergerak di bidang jasa pelaksana konstruksi.

1. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](http://www.britama.com/index.php/tag/tlkm/)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas.

1. PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

Total Bangun Persada Tbk ([TOTL](https://britama.com/index.php/tag/totl/)) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama (Main Contractor) dan layanan rancang dan bangun (Design and Build). Selain itu, TOTL juga mengerjakan proyek-proyek Joint Operation untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional.

1. PT. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

Sarana Menara Nusantara Tbk ([TOWR](http://www.britama.com/index.php/tag/towr/)) didirikan tanggal 2 Juni 2008 dan memulai operasional secara komersial pada tanggal 2 Juni 2008. Kantor pusat TOWR berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19 A, Kudus 59317, Jawa Tengah dan kantor hubungan investor berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TOWR adalah berusaha dalam bidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya, aktivitas perusahaan holding dan konstruksi sentral telekomunikasi. Bidang usaha utama TOWR dan Anak Usaha adalah penyewaan menara dan pemancar. Saat ini, investasi utama Sarana Menara Nusantara Tbk adalah kepemilikan 99,9997% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), sehingga sebagian besar kegiatan usaha TOWR dijalankan oleh Protelindo.

1. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE)

 PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) juga dikenal sebagai WIKA Gedung, menyediakan layanan konstruksi terintegrasi. Didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 sebagai salah satu dari tujuh anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini memiliki empat lini bisnis: konstruksi, investasi dan konsesi, modular, dan bangunan pracetak. Beberapa proyek yang digarap perseroan adalah Tungku Listrik Rotary Kiln, Jalan Tol Serang-Panimbang, dan Bendungan Ameroro di Sulawesi Tenggara. Kantor pusat berada di WIKA Tower 1 lantai 7-10, Jakarta Timur.

1. PT. PP (Persero) Tbk (PTPP)

 Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk ([PTPP](https://britama.com/index.php/tag/ptpp/)) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

 Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri, konstruksi, Engineering, Procurement – Construction (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, jasa engineering dan perencanaan, pengembangan serta optimalisasi pemanfaaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

1. **Deskripsi Variabel Penelitian**

 Dalam penelitian ini data yang ada akan peneliti deskripsikan menggunakan perhitungan statistic. Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari bagaimana mengumpulkan data, menyajikan dalam bentuk yang lebih mudah dan lebih cepat di pahami dan di mengerti (Pangestu, 2005, p. 1). Adapun variabel variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu ada *Financial Distress*, *Debt To Asset Ratio* (DAR), Arus Kas, Profitabilitas, dan likuiditas berikut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. ***Financial Distress***

 Variabel ini menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*. *Financial Distress* merupakan istilah dalam keuangan perusahaan yang digunakan untuk merujuk pada suatu kondisi dimana janji yang dibuat kepada debitur perusahaan dilanggar atau diperoleh dengan susah payah. Berikut adalah data sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh dari 17 perusahaan :

**Tabel 5**

**Hasil Financial Distress**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
|
| 1. | ADHI | 0,187 | 0,524 | -6,564 | 0,080 | 0,009 |
| 2. | BALI | -1,274 | -1,378 | -1,470 | -1,482 | -1,337 |
| 3. | CASS | -1,089 | -0,334 | -3,109 | -2,288 | -2,995 |
| 4. | CMNP | -1,773 | -2,128 | -2,773 | -2,531 | -2,345 |
| 5. | EXCL | -0,582 | -0,248 | -0,277 | -3,966 | -0,414 |
| 6. | IPCC | -4,047 | -1,653 | -1,872 | -2,052 | -3,098 |
| 7. | ISAT | 0,041 | 0,269 | -1,153 | -1,383 | -0,510 |
| 8. | JKON | -1,906 | -2,001 | -2,214 | -2,649 | -2,863 |
| 9. | JSMR | -0,066 | 0,013 | -0,096 | -0,385 | -0,592 |
| 10. | POWR | -1,924 | -1,811 | -6,026 | -1,886 | -2,023 |
| 11. | SSIA | 21,066 | -1,686 | -1,455 | -4,144 | 22,464 |
| 12. | TBIG | 0,187 | -0,258 | -2,315 | -0,292 | -0,328 |
| 13. | TLKM | -5,072 | -5,007 | -1,657 | -4,629 | -2,352 |
| 14. | TOTL | -0,943 | -1,022 | -1,344 | -1,103 | -0,794 |
| 15. | TOWR | -0,898 | -0,745 | 0,080 | -0,157 | -0,247 |
| 16. | WEGE | -1,194 | -0,773 | -1,035 | -1,461 | -1,261 |
| 17.  | PTPP | -0,271 | -0,157 | -0,162 | -0,137 | -0,178 |
| Nilai Tertinggi | 22,464 |
| Nilai Terendah | -6,564 |
| Nilai Rata-Rata | -1,261 |

Sumber : data yang diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023 memiliki *financial distress* yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2019 sebesar 21,066 dan perusahaan yang memiliki *financial distress* terendah yaitu pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) pada tahun 2023 sebesar -11,468. Selain itu rata-rata *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar -1,470.

**Tabel 6**

**Data Financial Distress**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Z' | 85 | -11.47 | 21.07 | -1.6417 | 3.25378 |
| Valid N (listwise) | 85 |  |  |  |  |

Sumber : Deskriftif Statistik SPSS

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *financial distress* yang dimiliki 17 perusahaan sektor infrastruktur mengalami fluktuasi karena *financial distress* perusahaan setiap tahunnya berbeda, tergantung dengan penggunaan perusahaan. Pada tahun 2019-2023 bisa dilihat bahwa untuk *financial distress* dari 85 data memperoleh nilai minimum sebesar -11,47, nilai maksimum sebesar 21,07 dengan nilai rata rata sebesar -1,6417. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,25378 dimana hal ini berarti terdapat jarak yang cukup fluktuatif antara nilai terendah dengan nilai tertinggi *financial distress*.

**Gambar 5**

**Grafik Data Financial Distress perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023**

Pada gambar diatas dari 17 perusahaan yang sudah dipilih menjadi sampel menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 memiliki *financial distress* yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2019 sebesar 21,066 dan perusahaan yang memiliki financial distress terendah yaitu pada perusahaan PT. Adhi (Persero) Tbk (ADHI) pada tahun 2023 sebesar -11,468. Selain itu rata-rata *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar -1,470.

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Variabel ini menjadi salah satu variabel independen (X1) dalam penelitian yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR). DAR adalah laporan keuangan yang mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Berikut sampel yang digunakan *debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023:

**Tabel 7**

**Hasil Debt To Asset Ratio (DAR)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
|
| 1. | ADHI | 0,8128 | 0,8537 | 0,8582 | 0,7793 | 0,7723 |
| 2. | BALI | 0,5423 | 0,5314 | 0,5298 | 0,5298 | 0,5442 |
| 3. | CASS | 0,6347 | 0,6941 | 0,6294 | 0,5477 | 0,4621 |
| 4. | CMNP | 0,4877 | 0,4054 | 0,3145 | 0,3601 | 0,3970 |
| 5. | EXCL | 0,6951 | 0,7175 | 0,7239 | 0,0705 | 0,6977 |
| 6. | IPCC | 0,1515 | 0,4494 | 0,4574 | 0,4699 | 0,3162 |
| 7. | ISAT | 0,7818 | 0,7943 | 0,6454 | 0,5567 | 0,7062 |
| 8. | JKON | 0,4526 | 0,4123 | 0,3606 | 0,3356 | 0,3052 |
| 9. | JSMR | 0,7674 | 0,7620 | 0,7481 | 0,7189 | 0,6991 |
| 10. | POWR | 0,5021 | 0,5006 | 0,4860 | 0,4861 | 0,4683 |
| 11. | SSIA | 4,4662 | 0,4451 | 0,4775 | 0,0486 | 4,7207 |
| 12. | TBIG | 0,8211 | 0,7452 | 0,7662 | 0,7469 | 0,7368 |
| 13. | TLKM | 0,0005 | 0,0005 | 0,4754 | 0,0458 | 0,4546 |
| 14. | TOTL | 0,6365 | 0,6057 | 0,5483 | 0,5853 | 0,6594 |
| 15. | TOWR | 0,6833 | 0,7027 | 0,8168 | 0,7801 | 0,7587 |
| 16. | WEGE | 0,6031 | 0,6391 | 0,6013 | 0,5317 | 0,5399 |
| 17.  | PTPP | 0,7326 | 0,7381 | 0,7396 | 0,7421 | 0,7321 |
| Nilai Tertinggi | 4,72 |
| Nilai Terendah | 0,005 |
| Nilai Rata-Rata | 0,64635 |

Sumber : data diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023 memiliki *debt to asset ratio* (DAR)yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2023 sebesar 4,720 dan perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* (DAR) terendah yaitu pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,005. Selain itu rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 0,64635.

**Tabel 8**

**Data Debt To Asset Ratio (DAR)**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DAR | 85 | .00 | 4.72 | .6618 | .64635 |
| Valid N (listwise) | 85 |  |  |  |  |

Sumber : Deskriptif Statistik SPSS

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *debt to asset ratio* (DAR) yang dimiliki 17 perusahaan sektor infrastruktur mengalami fluktuasi karena *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan setiap tahunnya berbeda, tergantung dengan penggunaan perusahaan. Pada tahun 2019-2023 bisa dilihat bahwa untuk *debt to asset ratio* (DAR) dari 85 data memperoleh nilai minimum sebesar 0,0005, nilai maksimum sebesar 4,720 dengan nilai rata rata sebesar 0,6618. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,64635 dimana hal ini berarti terdapat jarak yang cukup fluktuatif antara nilai terendah dengan nilai tertinggi *debt to asset ratio* (DAR).

**Gambar 6**

**Grafik Data Debt To Asset Ratio (DAR) perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023**

Pada gambar diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023 memiliki *debt to asset ratio* (DAR)yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2023 sebesar 4,720 dan perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* (DAR) terendah yaitu pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,005. Selain itu rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 0,64635.

1. Arus Kas

Variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas. Arus kas merupakan laporan harus melaporkan arus selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut arus kas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activies*). Berikut sampel yang arus kas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023:

**Tabel 9**

**Hasil Arus Kas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|
| 1. | ADHI | 0,0220 | 0,0509 | 0,0487 | 0,0494 | 0,0034 |
| 2. | BALI | 0,3481 | 0,9257 | 0,9811 | 0,8229 | 0,4723 |
| 3. | CASS | 0,4496 | 0,2903 | 0,3799 | 0,4206 | 0,5326 |
| 4. | CMNP | 0,1173 | 0,1283 | 0,3602 | 0,3059 | 0,3824 |
| 5. | EXCL | 0,5803 | 0,7398 | 0,5686 | 0,5353 | 0,7991 |
| 6. | IPCC | 0,8495 | 1,1790 | 1,7820 | 0,5418 | 1,2068 |
| 7. | ISAT | 0,4785 | 0,4876 | 0,3829 | 0,4370 | 0,5180 |
| 8. | JKON | 0,1900 | 0,0827 | 3,6033 | 0,0563 | 0,1796 |
| 9. | JSMR | 0,0820 | 0,0965 | 7,8735 | 0,3312 | 0,1825 |
| 10. | POWR | 2,2674 | 3,0062 | 0,9541 | 2,6767 | 2,6786 |
| 11. | SSIA | -0,0716 | -4,3531 | 2,2599 | -0,0547 | -0,7004 |
| 12. | TBIG | 0,8178 | 0,2748 | 0,9113 | 0,5510 | 0,2872 |
| 13. | TLKM | 0,9414 | 0,9453 | 0,9318 | 1,0421 | 0,8465 |
| 14. | TOTL | 0,0965 | -0,0404 | 0,1058 | 0,1793 | 0,0480 |
| 15. | TOWR | 0,8665 | 0,8237 | 0,2832 | 0,5588 | 0,3669 |
| 16. | WEGE | 0,0455 | 0,0321 | 0,0337 | -0,2978 | 0,2574 |
| 17.  | PTPP | 0,0103 | -0,0096 | 0,0155 | 0,0100 | 0,0143 |
| Nilai Tertinggi | 7,874 |
| Nilai Terendah | -4353 |
| Nilai Rata-Rata | 0,594 |

Sumber : data diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023 memiliki aruskas yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) pada tahun 2021 sebesar 7,874 dan perusahaan yang memiliki arus kas terendah yaitu pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) Tbk pada tahun 2020 sebesar -4,353. Selain itu rata-rata arus kas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 0,594.

**Tabel 10**

**Data Arus Kas**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| AKO | 85 | -4.35 | 7.87 | .5937 | 1.20613 |
| Valid N (listwise) | 85 |  |  |  |  |

Sumber : Deskriptif Statistik SPSS

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa arus kas yang dimiliki 17 perusahaan sektor infrastruktur mengalami fluktuasi karena arus kas perusahaan setiap tahunnya berbeda, tergantung dengan penggunaan perusahaan. Pada tahun 2019-2023 bisa dilihat bahwa untuk arus kas dari 85 data memperoleh nilai minimum sebesar -4,35, nilai maksimum sebesar 7,87 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5937. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.20613 dimana hal ini berarti terdapat jarak yang cukup fluktuatif antara nilai terendah dengan nilai tertinggi arus kas.

**Gambar 7**

**Grafik Data Arus Kas sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia**

Pada gambar diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023 memiliki aruskas yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) pada tahun 2021 sebesar 7,874 dan perusahaan yang memiliki arus kas terendah yaitu pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) Tbk pada tahun 2020 sebesar -4,353. Selain itu rata-rata arus kas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 0,594.

1. Profitabilitas

Variabel independen (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah analisis mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Berikut sampel yang arus kas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023:

**Tabel 11**

**Hasil Profitabilitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
|
| 1. | ADHI | 0,032 | 0,009 | 0,011 | 0,014 | 0,021 |
| 2. | BALI | 0,014 | 0,023 | 0,043 | 0,046 | 0,031 |
| 3. | CASS | 0,090 | -0,002 | 0,533 | 0,247 | 0,295 |
| 4. | CMNP | 0,056 | 0,031 | 0,059 | 0,063 | 0,068 |
| 5. | EXCL | 0,054 | 0,008 | 0,023 | 0,016 | 0,019 |
| 6. | IPCC | 0,135 | -0,020 | 0,041 | 0,096 | 0,132 |
| 7. | ISAT | 0,025 | -0,010 | 0,118 | 0,057 | 0,052 |
| 8. | JKON | 0,041 | 0,011 | -0,003 | 0,058 | 0,067 |
| 9. | JSMR | 0,031 | 0,007 | 0,020 | 0,041 | 0,061 |
| 10. | POWR | 0,106 | 0,078 | 1,000 | 0,082 | 0,085 |
| 11. | SSIA | 0,020 | -0,013 | -0,025 | 0,027 | 0,033 |
| 12. | TBIG | 0,042 | 0,046 | 0,530 | 0,056 | 0,050 |
| 13. | TLKM | 0,171 | 0,157 | 0,016 | 0,132 | 0,142 |
| 14. | TOTL | 0,060 | 0,039 | 0,038 | 0,031 | 0,056 |
| 15. | TOWR | 0,109 | 0,099 | 0,062 | 0,068 | 0,060 |
| 16. | WEGE | 0,074 | 0,026 | 0,036 | 0,042 | 0,008 |
| 17.  | PTPP | 0,033 | 0,014 | 0,017 | 0,015 | 0,011 |
| Nilai Tertinggi | 1,000 |
| Nilai Terendah | -0,003 |
| Nilai Rata-Rata | 0,075 |

Sumber : data diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki profitabilitasyang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR) pada tahun 2021 sebesar 1,000 dan perusahaan yang memiliki arus kas terendah yaitu pada perusahaan PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk pada tahun 2020 sebesar -0,003. Selain itu rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 0,075.

**Tabel 12**

**Data Profitabilitas**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 85 | -.03 | 1.00 | .0753 | .13553 |
| Valid N (listwise) | 85 |  |  |  |  |

Sumber : Deskriptif Statistik SPSS

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa profitabilitas yang dimiliki 17 perusahaan sektor infrastruktur mengalami fluktuasi karena profitabilitas perusahaan setiap tahunnya berbeda, tergantung dengan penggunaan perusahaan. Pada tahun 2019-2023 bisa dilihat bahwa untuk profitabilitas dari 85 data memperoleh nilai minimum sebesar -0,03, nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,753. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,13553 dimana hal ini berarti terdapat jarak yang cukup fluktuatif antara nilai terendah dengan nilai tertinggi profitabilitas.

**Gambar 8**

**Grafik Data Profitabilitas sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023**

Pada gambar diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki profitabilitasyang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR) pada tahun 2021 sebesar 1,000 dan perusahaan yang memiliki arus kas terendah yaitu pada perusahaan PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk (JKON) pada tahun 2020 sebesar -0,003. Selain itu rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 0,075.

1. Likuiditas

Variabel moderasi (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan *corporation* untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. *Corporation* yang dapat memenuhi segala kewajiban dikatakan *corporation* tersebut adalah liquid sedangkan bila tidak dapat memenuhi kewajibannya dikatakan *corporation* adalah illikuid. Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan *corporation* untuk dapat menyediakan alat-alat liquid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Berikut sampel yang arus kas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023:

**Tabel 13**

**Hasil Likuiditas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
|
| 1. | ADHI | 1,2342 | 1,1116 | 1,0152 | 1,2072 | 1,1441 |
| 2. | BALI | 0,3259 | 0,6246 | 0,7111 | 0,6581 | 0,3298 |
| 3. | CASS | 0,8125 | 0,6342 | 0,8291 | 1,0056 | 1,3351 |
| 4. | CMNP | 1,5483 | 2,2698 | 0,6608 | 0,4740 | 0,3708 |
| 5. | EXCL | 0,3356 | 0,4015 | 0,3691 | 0,3950 | 0,3561 |
| 6. | IPCC | 3,2891 | 4,4486 | 4,8278 | 1,7263 | 3,6856 |
| 7. | ISAT | 0,5624 | 0,4235 | 0,4013 | 0,5208 | 0,4535 |
| 8. | JKON | 1,3579 | 1,6252 | 2,1374 | 1,9451 | 1,9493 |
| 9. | JSMR | 0,2796 | 0,7171 | 0,8624 | 1,0189 | 0,3494 |
| 10. | POWR | 6,6831 | 7,7415 | 9,2839 | 9,9003 | 9,6220 |
| 11. | SSIA | 2,3685 | 1,6128 | 2,0720 | 1,8155 | 2,1267 |
| 12. | TBIG | 0,5266 | 0,2342 | 0,3583 | 0,4085 | 0,3446 |
| 13. | TLKM | 0,7148 | 0,6730 | 0,8864 | 0,7822 | 0,7771 |
| 14. | TOTL | 1,4226 | 1,4909 | 1,5838 | 1,4850 | 1,3295 |
| 15. | TOWR | 0,5420 | 0,4155 | 0,3381 | 0,2527 | 0,1822 |
| 16. | WEGE | 1,6636 | 1,4863 | 1,4550 | 1,9823 | 1,9320 |
| 17.  | PTPP | 1,3084 | 1,2122 | 1,1190 | 1,2069 | 1,1593 |
| Nilai Tertinggi | 9,900 |
| Nilai Terendah | 0,182 |
| Nilai Rata-Rata | 1,591 |

Sumber : data yang diolah 2024

Pada tabel diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki likuiditasyang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR) pada tahun 2022 sebesar 9,900 dan perusahaan yang memiliki likuiditas terendah yaitu pada perusahaan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2023 sebesar 0,182. Selain itu rata-rata likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 1,591.

**Tabel 14**

**Data Likuiditas**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 85 | .18 | 9.90 | 1.5911 | 2.00021 |
| Valid N (listwise) | 85 |  |  |  |  |

Sumber : Deskriptif Statistik SPSS

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa likuiditas yang dimiliki 17 perusahaan sektor infrastruktur mengalami fluktuasi karena likuiditas perusahaan setiap tahunnya berbeda, tergantung dengan penggunaan perusahaan. Pada tahun 2019-2023 bisa dilihat bahwa untuk likuiditas dari 85 data memperoleh nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 9,90 dengan nilai rata-rata sebesar 1,5911. Sementara standar deviasi yang diperoleh sebesar 2.00021 dimana hal ini berarti terdapat jarak yang cukup fluktuatif antara nilai terendah dengan nilai tertinggi likuiditas.

**Gambar 9**

**Grafik Data Likuiditas sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023**

Pada gambar diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki likuiditasyang tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR) pada tahun 2022 sebesar 9,900 dan perusahaan yang memiliki likuiditas terendah yaitu pada perusahaan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2023 sebesar 0,182. Selain itu rata-rata likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 sebesar 1,591.

## Analisis Data

* + - 1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik Menggunakan analisi regresi berganda sebagai alat dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel yang akan di teliti terlebih dahulu atau beberapa asumsi yang harus di penuhi pengujian asumsi klasik yang akan di gunakan terdiri dari:

* 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel penganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan ˂ 0,05 berarti data residual berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan < 0,05 berati data residual berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 15**

**Hasil UJi Normalitas Kolmogorov Simrov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 85 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .74158136 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| Positive | .067 |
| Negative | -.091 |
| Test Statistic | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .080c |

Sumber : data diolah SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output pengelolaan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* sebagaimana tertera pada tabel 15, maka dapat diperoleh nilai Asymp sig sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

* 1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilaitolerance serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

**Tabel 16**

**Hasil Uji Mutilononiearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | DAR | .910 | 1.099 |
| AKO | .849 | 1.178 |
| ROA | .871 | 1.148 |
| CR | .906 | 1.103 |
| a. Dependent Variable: Z' |

 Sumber : data diolah SPSS versi 22

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) sebesar 0,910, Arus Kas (X2) sebesar 0,849, Profitabilitas (X3) sebesar 0,871. Nilai VIF variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) sebesar 1,099, Arus Kas (X2) sebesar 1,178, Profitabilitas (X3) sebesar 1,148. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 dan jumlah nilai VIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolinieritas.

* 1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi telah terjadi korelasi pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak maka digunakan uji *durbin - Watson* (DW) dasar pengambilan keputusan suatu data tidak terdapat gejala autokorelasi adalah apabila DU <D < 4-DU. Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 17**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .673a | .453 | .425 | .75989 | 2.092 |
| a. Predictors: (Constant), CR, DAR, ROA, AKO |
| b. Dependent Variable: Z' |

Sumber : data diolah SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,037 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikasi 0,05 dan jumlah data (n) = 50, serta k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,20 dan du sebesar 1,54. Karena nilai *Durbin - Watson* terletak antara 0<d<dl (0<2,092 < 1,20). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif.

* 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Scatter Plot.

**Tabel 18**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang homoskodestisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan analisin grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Berdasarkan hasil gambar scatterplot dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya asumsi heteroskedastisitas

**Tabel 19**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.429 | .709 |  | -.605 | .547 |
| DAR | .541 | .349 | .168 | 1.551 | .125 |
| AKO | -.183 | .124 | -.165 | -1.471 | .145 |
| ROA | -.343 | .191 | -.199 | -1.792 | .077 |
| CR | -.013 | .094 | -.015 | -.141 | .888 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES |

Pada tabel diatas pada uji glejser menjelaskan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai sig 0,125 > 0,05. Arus Kas memiliki nilai sig 0,145 > 0,05. Profitabilitas memiliki nilai sig 0,077 > 0,05. dan Likuiditas memiliki nilai sig 0,888 > 0,05. hasil dari uji glejser ini menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

* + - 1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

 Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikasi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistiK setiap variabelnya bebas. Dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *debt to asset ratio* (DAR), arus kas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektorinfrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Dengan menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil coeffisient sebagai berikut:

**Tabel 20**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.180 | .331 |  | 3.570 | .001 |
| DAR | -.636 | .175 | -.342 | -3.643 | .000 |
| AKO | .001 | .060 | .001 | .013 | .990 |
| ROA | .397 | .096 | .398 | 4.158 | .000 |
| a. Dependent Variable: Z' |

Sumber : data diolah SPSS versi 22

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda didapat persamaan Y = 1,180-0,636X1 + 0,001X2 + 0,0397X3 + ɞ diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil persamaan diperoleh nilai konstanta sebesar 1,180, artinya apabila variabel independen *debt to asset ratio* (DAR), arus kas, profitabilitas dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai perusahaan 1,180.
2. Koefisien regresi *debt to asset ratio* (DAR) sebesar -0,636, artinya jika ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka nilai perusahaan turun 0,010 satuan. Sebaliknya, jika variabel *debt to asset ratio* (DAR) turun maka ukuran perusahaan sebesar -0,636.
3. Koefisien regresi variabel arus kas sebesar 0,001 artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,001. Sebaliknya, jika variabel arus kas naik maka nilai perusahaan lebih besar 0,001.
4. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,397 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dari variabel profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,397. Sebaliknya, jika variabel profitabilitas menurun maka nilai perusahaan turun sebesar 0,397.
	* + 1. **Analisis Variabel Moderasi**

 Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Artinya bahwa suatu varibel dapat dilakukan moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

**Tabel 21**

**Hasil Uji MRA**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.077 | .426 |  | 2.525 | .014 |
| DAR | -.694 | .293 | -.373 | -2.368 | .020 |
| AKO | .097 | .111 | .151 | .875 | .384 |
| ROA | .505 | .133 | .506 | 3.795 | .000 |
| CR | -.090 | .261 | -.179 | -.343 | .732 |
| DAR\*CR | .036 | .278 | .030 | .128 | .898 |
| AKO\*CR | -.101 | .063 | -.308 | -1.600 | .114 |
| ROA\*CR | -.125 | .086 | -.642 | -1.446 | .152 |
| a. Dependent Variable: Z' |

Sumber : Hasil output SPSS, data yang diolah 2022

 Berdasarkan tabel diperoleh hasil dari kolom B nilai konstanta sebesar 1,077; nilai koefisien *debt to asset ratio* (DAR) -0,0694; arus kas 0,097; nilai profitabilitas 0,505; nilai koefisien likuiditas -0,090; nilai koefisien DAR\*CR 0,036; nilai koefisien AKO\*CR -0,101; nilai koefisien ROA\*CR -0,125 dan didapatkan suatu analisis sebeagai berikut:

* + - 1. **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

 Uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan ketentuan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya yaitu dengan *level of significance* 5% atau apabila nilai t < dari 0,05 maka disimpulkan adanya pengaruh atau H0 diterima, sebaliknya apabila nilai t > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh atau H0 ditolak. Maka hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 22**

**Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.180 | .331 |  | 3.570 | .001 |
| DAR | -.636 | .175 | -.342 | -3.643 | .000 |
| AKO | .001 | .060 | .001 | .013 | .990 |
| ROA | .397 | .096 | .398 | 4.158 | .000 |
| a. Dependent Variable: Z' |

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Hasil pengujian terhadap *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi 0,000 > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Ini berarti variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress* diterima.
2. Hasil pengujian terhadap Arus Kas memiliki nilai signifikansi 0,990 > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Ini berarti variabel Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak.
3. Hasil pengujian terhadap Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* diterima.

**5. Uji Simultan (Uji f)**

Uji statistik F untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Jika nilai signifikansi p < 0,05 maka Ho ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi p > 0,05 maka Ho diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 23**

**Uji Simultan (Uji f)**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 29.273 | 3 | 9.758 | 14.337 | .000b |
| Residual | 55.128 | 81 | .681 |  |  |
| Total | 84.402 | 84 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Z' |
| b. Predictors: (Constant), ROA, DAR, AKO |

Dari tabel di atas menunjukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR) , arus kas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh pada *financial distress*.

**6. Koefisien Determinasi**

Dalam penelitian ini Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedang nilai yang mendekati satu berarti nilai variabel-variabel independent memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

**Table 24**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .589a | .347 | .323 | .82498 |
| Sumber : data diolah SPSS versi 22 |

Dari hasil perhitungan pada tabel, dapat diketahui nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,323. Nilai tersebut mengandung arti bahwa total variasi financial distress yang disebabkan oleh debt to asset ratio (DAR), arus kas, dan profitabilitas secara bersama-sama adalah 32,3% dan sisanya sebesar 67,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar modal.

1. **Pembahasan**

 Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini:

* + - 1. **Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *financial distress*.**

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress*. hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi untuk *debt to assset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,000 ˂ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress.*

Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to total asset ratio* (DAR)bahwa dapat dikatakan bahwa hasil hutang kepada perusahaan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan. *Debt to total asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila hasil dari *Debt to total asset ratio* (DAR) tinggi maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Maharani et al., 2021:109).

Berdasarkan hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rochmalisa et al., (2022) *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress.* Dalam penelitian ini variabel *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan penerimaan yang lebih kecil dari pada pengeluaran dalam perusahaan, hal ini yang menyebabkan tidak terjadi *financial distress*.

* + - 1. **Pengaruh Arus Kas terhadap *financial distress.***

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus kas terhadap *financial distress*. hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi untuk Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,990 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,990 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi yang tinggi dapat dikatakan bahwa penerimaan hasil yang lebih besar dari beban operasi yang dikeluarkan, maka akan menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai arus kas operasional positif tidak akan mengalami *financial distress*. arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Wulandari, 2023).

Berdasarkan hasil analisis sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Safitri (2021) “Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Dan Wulandari (2023) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage,* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei. “Arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Serta Jennifen & Rousilita (2023) arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Dengan kemungkinan seperti Pendapatan yang diperoleh perusahaan mungkin tidak berkualitas tinggi. Misalnya, pendapatan dari penjualan satu kali atau penjualan kredit yang sulit ditagih. Pendapatan yang tidak stabil atau tidak dapat diandalkan dapat membuat arus kas terlihat baik dalam jangka pendek tetapi tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Dan Perusahaan mungkin memiliki arus kas yang bervariasi atau tidak stabil. Misalnya, perusahaan dengan pendapatan musiman atau proyek jangka panjang yang memerlukan investasi besar di awal tetapi arus kas masuknya datang belakangan.

* + - 1. **Pengaruh Profitabilitas** **terhadap *financial distress.***

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi untuk profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,000 ˂ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba-rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diintrepretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi manandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisien manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke indutri, sebagai contoh industri *retailer* cenderung mempunyai *profit margin* yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur. Rasio profitabilitas yang lain adalah *return on total asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*return on investment*) (Hanafi & Halim, 2009:81).

Berdasarkan hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wulandari Putri (2023) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage,* Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress.*

* + - 1. **Likuiditas memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress.***

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress*. hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi untuk *debt to assset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat *debt to asset ratio* (DAR) dapat memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress,* artinya semakin tinggi DAR maka akan dapat memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rochmalisa et al., (2022) dimana *debt to asset ratio* (DAR) tidak dapat memoderasi hubungan antara *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress.*

* + - 1. **Likuiditas memoderasi pengaruh arus kas** **terhadap *financial distress.***

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus kas terhadap *financial distress*. hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi untuk Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,990 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,990 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat arus kas tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress,* artinya semakin tinggi arus kas maka akan dapat memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress*. Dengan kemungkinan seperti Pendapatan yang diperoleh perusahaan mungkin tidak berkualitas tinggi. Misalnya, pendapatan dari penjualan satu kali atau penjualan kredit yang sulit ditagih. Pendapatan yang tidak stabil atau tidak dapat diandalkan dapat membuat arus kas terlihat baik dalam jangka pendek tetapi tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Dan Perusahaan mungkin memiliki arus kas yang bervariasi

atau tidak stabil. Misalnya, perusahaan dengan pendapatan musiman atau proyek jangka panjang yang memerlukan investasi besar di awal tetapi arus kas masuknya datang belakangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rochmalisa et al., (2022) dimana arus kas dapat memoderasi hubungan antara arus kas terhadap *financial distress.*

* + - 1. **Likuiditas memoderasi profitabilitas** **terhadap *financial distress.***

Pengujian hipotesis keenam bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan koefisien regresi untuk profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,000 ˂ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat profitabilitas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress,* artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Rohmah, 2022) dimana profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *financial distress.*

# BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama, *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian 2019-2023 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 ˂ 0,05.
2. Berdasarkan hipotesis kedua, arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian 2019-2023 dengan nilai signifikasi sebesar 0,990 > 0,05.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga, profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian 2019-2023 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. ˂ 0,05.
4. Berdasarkan hipotesis keempat, *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian 2019-2023 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,000 ˂ 0,05.
5. Berdasarkan hipotesis kelima, likuiditas tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian 2019-2023 dengan nilai signifikasi sebesar 0,990. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,990 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,990 > 0,05.
6. Berdasarkan hipotesis keenam, likuiditas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infratruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian 2019-2023 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% berarti 0,000 ˂ 0,05.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
2. Hasil dari analisis penelitian yang memprediksi kesulitan keuangan yang berdampak pada suatu kebangkruan tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi kebangkrutan, namun hasil analisis dapat menjadi penting untuk digunakan sebagai awal adanya prediksi kesulitan keuangan dan informasi bagi perusahaan untuk mencegah sejak dini serta dapat menjadikan sebuah pertimbangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dari laporan keuangannya dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan.
3. Bagi perusahaan sektor infrastruktur perlu memahami pentingnya *debt to asset ratio* (DAR) sebagai indikator utama dalam mengevaluasi tingkat ketergantungan mereka pada utang untuk membiayai aset-aset mereka. DAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dibandingkan dengan nilai total asetnya. Hal ini bisa menjadi tanda bahaya jika tidak diatur dengan baik, terutama dalam industri infrastruktur yang sering memerlukan investasi besar untuk proyek-proyek jangka panjang. Dengan menerapkan pendekatan yang komprehensif terhadap pengelolaan DAR ini, perusahaan infrastruktur dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghindari potensi financial distress yang dapat disebabkan oleh struktur utang yang tidak seimbang atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.
4. Perusahaan dalam mengukur arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi inti mereka setelah mempertimbangkan biaya operasional dan persyaratan modal kerja. memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas atau setara kas. Rasio kas yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemantauan dan analisis rutin terhadap variabel-variabel ini dapat membantu manajemen dan investor dalam mengidentifikasi potensi risiko *financial distress* pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi perusahaan infrastruktur *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Pada perusahaan infrastruktur, ROA yang rendah bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya, yang dapat menyebabkan *financial distress*. Sebaliknya, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, yang bisa menjadi tanda stabilitas keuangan yang baik.

Dengan memahami dan memonitor variabel-variabel ini, perusahaan dan investor dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta potensi risiko yang mungkin mereka hadapi. Analisis yang cermat terhadap variabel-variabel ini bisa membantu dalam mengambil keputusan strategis untuk mengelola dan mengurangi risiko *financial distress*.

1. Bagi Investor
2. Bagi investor atau calon investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih memperhatikan faktor mikro ekonomi atau kinerja perusahaan dalam Bursa efek Indonesia (BEI). Sehingga lebih memperhatikan faktor-faktor lainnya diharapkan dapat meminimalisir kesalahan memilih saham yang akan dibeli.
3. Dengan memperhatikan laporan kinerja yang dikirimkan kepada investor secara berkala, investor dapat menggunakan faktor-faktor pengaruh penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya sehingga dapat mempelajari kinerja keuangan yang baik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
5. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis diharapkan mampu melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukan variabel bebas seperti rasio keuangan, *net profit margin*. serta dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar dalam penelitian.
6. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan software yang terbaru.